



PEMERINTAH KOTA MEDAN
**DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN
DAN PERIKANAN**

Jalan Budi Pembangunan Nomor .3 Pulo Brayan Medan Kode Pos - 20116
Telp. (061) 6614224 Faks.(061) 6614224
Pos – el : dkp3@pemkomedan.go.id, Laman : <https://dkp3.pemkomedan.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi kepada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **GELORA KURNIA PUTRA GINTING, S.STP, MM**
Jabatan : **KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA MEDAN**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION, SE, MM**
Jabatan : **WALI KOTA MEDAN**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam pemberian penghargaan dan sanksi.

Medan, Januari 2025

Pihak Pertama,
**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN,
PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA MEDAN**

Pihak Kedua,
WALI KOTA MEDAN

MUHAMMAD BOBBY AFIF NASUTION, SE, MM

**GELORA KURNIA PUTRA GINTING, S.STP, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19800523 199810 1 001**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
TINGKAT ORGANISASI PERANGKAT DAERAH**


Organisasi Perangkat Daerah : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan
Tahun Anggaran : 2025

No.	Sasaran Strategis (1) (2)	Indikator Kinerja (3)	Target (4)
1	Meningkatnya produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi sektor pertanian	2,2 %
2	Meningkatnya produksi Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi perikanan	1,5 %
3	Meningkatnya mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan Masyarakat	Skor pola pangan harapan	93
4	Terpeliharanya kestabilan harga pangan segar asal tumbuhan dan hewan serta stok pangan pokok	Rasio Komoditas Pangan Terhadap Komoditas yang menjadi kewenangan dengan harga rata-rata ditingkat konsumen maksimum 10% diatas HAP/HET/Harga Keekonomian	70 %
5	Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah	Nilai Sakip perangkat daerah	B (Peningkatan Skor dari 65 menjadi 68)

*) dalam proses konfirmasi

No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.660.018.825	APBD
2	Program Penanganan Kerawanan Pangan	467.660.640	APBD
3	Program Pengawasan Keamanan Pangan	630.273.446	APBD
4	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	476.181.724	APBD
5	Program Pengelolaan Perikanan Budi daya	788.556.795	APBD
6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	226.191.980	APBD
7	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	938.327.155	APBD
8	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	500.425.273	APBD
9	Program Penyuluhan Pertanian	273.681.124	APBD
	TOTAL	5.961.316.962	


WALLKOTA MEDAN
MUHAMMAD BOBBY AEIF NASUTION, SE, MM

Medan, Januari 2025
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA MEDAN

GELORA KURNIA PUTRA GINTING, S.STP, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19800523 199810 1 001

LAMPIRAN:

I. PENJELASAN PERHITUNGAN

No.	Indikator Kinerja	Target	Dukungan Misi RPJMD Kota Medan	Penjelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Produksi pertanian	Produksi pertanian: Peningkatan 2,2 %	Medan Berkah	<p>Produksi Sektor Pertanian</p> $\left(\frac{\text{Produksi tahun 2025} - \text{Produksi tahun 2024}}{\text{produksi tahun 2024}} \right) \times 100\%$ <p>Keterkaitan dengan SDGs: Tujuan 2: Tanpa Kelaparan Target 2.4: menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktik pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan</p> <p>Indikator 2.4.1.(a): Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan</p> <p>Produksi Sektor Perikanan</p>
2	Produksi perikanan	Produksi perikanan budidaya Peningkatan 1,5 %		$\left(\frac{\text{Produksi tahun 2025} - \text{Produksi tahun 2024}}{\text{produksi tahun 2024}} \right) \times 100$



3	Skor pola pangan harapan	93	Medan Berkah	<p>Skor PPH merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan. Upaya peningkatan skor PPH dilakukan dengan jalan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi nasi dan mengarahkan kepada pola konsumsi pangan yang lebih beragam. Selain itu, memberikan dukungan terhadap pertumbuhan UMKM pangan sebagai penyedia pangan lokal yang bertujuan untuk memperluas serta mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh pangan yang beraneka ragam.</p> <p>Keterkaitan dengan SDGs: Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan Target 1.2: mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional. Indikator 1.2.2* (1.b): prevalensi kekurangan gizi (<i>prevalence of undernourishment</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan Perpres No.66/2021 dan Perpres No.125/2022 bahwa komoditas yang menjadi kewenangan Badan Pangan Nasional adalah 12 Komoditi yaitu : Beras, Jagung, Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Besar, Cabai Rawit, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Guia Konsumsi, dan Minyak Goreng. Harga HET dan HAP setiap Komoditas : <ol style="list-style-type: none"> Perbadan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 Harga HET Beras untuk Zona II termasuk Kota Medan adalah Rp. 13.100/Kg. Perbadan Pangan Nasional Nomor 6 Tahun 2024, HAP Jagung Pipil Rp. 5.800/Kg, HAP Telur Ayam Rp. 30.000/Kg, HAP Daging Ayam Rp. 40.000/Kg. Perbadan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024, HAP Bawang Merah Rp. 41.500/Kg, HAP Bawang Putih Rp. 38.000/kg, HAP Cabai Besar Rp. 55.000/Kg, HAP Cabai Rawit Rp. 57.000/Kg, HAP Daging Sapi
4	Terpeliharanya kestabilan harga pangan segar asal tumbuhan dan hewan serta stok pangan pokok	Rasio Komoditas Pangan Terhadap Komoditas yang menjadi kewenangan dengan harga rata-rata ditingkat konsumen maksimum 10% diatas HAP/HET/Harga Keekonomian. Target (70%)	Medan Berkah	$P = \left(\frac{X}{Y} \right) \times 100\%$ <p>P = Persentase Komoditas Pangan yang Aman X = Jumlah Komoditas yang Aman (Persentase Kenaikan Harga dibawah 10%) Y = Jumlah Komoditas Kewenangan di Bidang Pangan</p>

			<p>Rp. 130.000/Kg, HAP Kedelai Rp. 12.000/Kg, Harga HET Gula Konsumsi Rp. 17.500/Kg.</p> <p>4. Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 1028 Tahun 2024 Harga HET Minyak Goreng Rp. 15.700/liter.</p> <p>5. Kenaikan harga pangan di bawah 10% dinyatakan aman dan jika lebih besar dari 10 % dinyatakan tidak aman. Untuk mengetahui harga suatu komoditi aman tidak aman dengan membandingkan harga rata-rata setiap komoditi per harga HET/HAP setiap komoditi dikalikan 100 %.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

II. PENJELASAN INDIKATOR KINERJA

2.1 Produksi Pertanian

Produksi Pertanian adalah hasil panen yang diperoleh di akhir masa tanam dari suatu luasan lahan yang ditanami. Luas lahan sawah pertanian binaan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Medan seluas 729,1 Ha dan lahan non sawah (lahan darat) seluas 307 Ha. Sementara petani yang aktif menjalankan usaha pertanian ada sebanyak 395 Kelompok Tani. Jenis komoditas yang umum diusahakan yaitu Padi Sawah Tadah Hujan dengan total produksi sepanjang tahun 2024 sebanyak 9.297 ton; Jagung 3.520,85 ton; Cabe Merah 14,93 ton.

2.2. Produksi Perikanan

Produksi perikanan adalah hasil panen yang diperoleh di akhir satu periode budidaya ikan dari suatu luasan wadah budidaya yang diupayakan. Produksi perikanan budidaya Kota Medan yang dihasilkan sepanjang tahun 2024 yaitu sebesar 1.170.785 kg. Luas lahan budidaya perikanan yang diupayakan seluas 411.5 Ha dengan jumlah pembudidaya ikan sebanyak 519 orang berdasarkan data pemegang kartu pelaku usaha perikanan (KUSUKA) dan jumlah kelompok pembudidaya ikan yang sudah terbentuk sebanyak 49 kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan).

1

2.3. Pola Pangan Harapan (PPH)

Pola Pangan Harapan (PPH) atau Desirable Dietary Pattern (DDP) adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbu energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan Tujuan PPH Memenuhi kebutuhan gizi penduduk, Menjaga keseimbangan gizi, Menilai situasi konsumsi pangan, Menilai ketersediaan pangan, Merencanakan kebutuhan konsumsi. PPH mengelompokkan pangan menjadi 9 kelompok yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, serta aneka bumbu dan bahan minuman. Sasaran Skor PPH ideal yaitu 100% sesuai dengan bobotnya masing-masing. Skor PPH bernilai 100 menunjukkan nilai semua kebutuhan konsumsi tubuh, sehingga semakin tinggi skor PPH semakin beragam dan seimbang konsumsi pangan penduduk. Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat digambarkan melalui keragaman konsumsi pangan penduduk (gram/kapita/hari dan kilogram/kapita/tahun), konsumsi energi penduduk (kkal/kap/hari) dan konsumsi protein penduduk (gram/kap/hari). Dalam melakukan penilaian terhadap konsumsi energi dan protein secara agregat, digunakan standar/Angka Kecukupan Gizi (AKG) berdasarkan pada Permenkes Nomor 75 tahun 2013 sebesar 2.150 kilokalori/kapita/hari dan 57 gram protein/kapita/hari. Angka kecukupan Gizi disesuaikan kembali melalui WNPg XI tahun 2018 menganjurkan AKG di tingkat konsumsi pangan sebesar 2.100 kilokalori/kapita/hari dan 57 gram protein/kapita/hari

2.4. Definisi Nilai Sakip Perangkat Daerah

Nilai SAKIP perangkat daerah adalah hasil penilaian sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Nilai SAKIP yang tinggi menunjukkan bahwa instansi pemerintah daerah tersebut efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan publik. SAKIP merupakan integrasi dari sistem perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja. Sistem ini juga selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. SAKIP berperan penting dalam meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang bersih, transparan, dan akuntabel. Penilaian SAKIP perangkat daerah dilakukan dengan membagi nilai menjadi beberapa kategori, yaitu:

No	Predikat	Nilai Absolut	Interprestasi
1	AA	> 90 - 100	Sangat Memuaskan Telah terwujud Good Governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang dinamis, adaptif, dan efisien (Reform). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.

No	Predikat	Nilai Absolut	Interprestasi
2	A	> 80 - 90	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator.
3	BB	> 70 - 80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
4	B	> 60 - 70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja.
5	CC	> 50 - 60	Cukup Memadai Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.
6	C	> 30 - 50	Kurang Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
7	D	> 0 - 30	Sangat Kurang Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP.

2.5. Roadmap menuju indikator Persentase Peningkatan Produksi sektor pertanian

No	Pekerjaan Prioritas dan Strategis	Satuan	Jadwal Pelaksanaan												
			Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
1	Penyediaan bantuan benih/bibit unggul, pupuk dan pestisida	laporan				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Penyediaan bantuan alat mesin pertanian	Laporan							√	√	√	√			
3	Penyediaan bantuan pompa air untuk penyediaan irigasi sebab jaringan irigasi tersier di Kota Medan dapat dikatakan tidak ada	Laporan								√	√	√			
4	Pendampingan oleh penyuluh pertanian sepanjang musim tanam	Laporan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Pemantauan realisasi pupuk bersubsidi sesuai dengan rencana definitive kebutuhan kabupaten/kota (RDKK) Dirjen PSP Kementerian RI	Laporan								√	√	√			
6	Pemantauan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh bantuan yang disalurkan kepada kelompok tani	Laporan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

2.6. Roadmap menuju indikator Persentase Peningkatan Produksi sektor Perikanan

No	Pekerjaan Prioritas dan Strategis	Satuan	Jadwal Pelaksanaan												
			Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
1	Menyediakan bantuan sarana produksi (benih unggul, pakan dan obat-obatan)	Laporan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Menyediakan bantuan revitalisasi terhadap tambak/kolam yang kurang produktif	Laporan									√	√	√		

